

**PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA TUGAS AKHIR
KOMPOSISI MUSIK *MENCARI KEDAMAIAN, MEMBERI KEDAMAIAN*
UNTUK FORMAT ANSAMBEL CAMPUR**



Oleh:

Ibob Gegana Nurhadi

1111679013

Program Studi Penciptaan S1 Seni Musik

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir S1 Seni Musik ini telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2016.



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.St.
Ketua Program Studi

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Kristivanto Christianus, M. A.
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Royke Bobby Koapaha, M. Sn.
Penguji Ahli

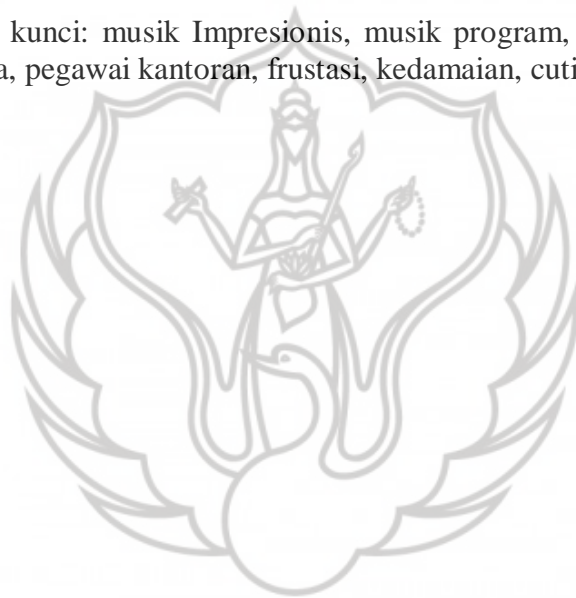
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

INTISARI

Sebagai mahasiswa yang berada di bawah prodi penciptaan penulis harus memahami berbagai ilmu pengetahuan seperti orkestrasi, struktur/bentuk, harmoni, dan variasi tema. Pengetahuan tentang komposisi musik yang didapat selama kuliah tersebut menjadi sebuah ide untuk membuat sebuah karya musik dengan program cerita ketika penulis teringat oleh hobi membaca komik buatan Jepang yang disebut *manga* sejak masa SD hingga saat ini. Karya berjudul “Mencari Kedamaian, Memberi Kedamaian” ini muncul dari gagasan tersebut. Karya berbentuk suite modern untuk ansambel campur ini bercerita tentang seorang pegawai kantoran yang merasa semakin sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman kerjanya karena semakin sibuk bekerja yang berujung dengan memuncaknya rasa frustrasi tokoh tersebut. Ia pun memutuskan untuk cuti seminggu dari pekerjaannya demi mencari kedamaian untuk dirinya sendiri. Karya tersebut menggunakan idiom musik Impresionis untuk menambah kesan imajinatif didalamnya.

Kata-kata kunci: musik Impresionis, musik program, suite modern, ansambel campur, cerita, pegawai kantoran, frustrasi, kedamaian, cuti.



KATA PENGANTAR

Karya berjudul “Mencari Kedamaian, Memberi Kedamaian” ini adalah karya yang dibuat berdasarkan cerita tentang seorang pegawai kantoran yang merasa frustrasi lalu memilih untuk cuti selama seminggu untuk mencari kedamaian dalam dirinya. Karya ini tercipta setelah penulis mendengarkan musik zaman Impresionis, terutama dari karya-karya ciptaan Ravel dan Debussy. Rasa frustrasi karena *deadline* pengumpulan proposal tugas akhir menjadi inspirasi penulis dalam membuat cerita tersebut.

Karya ini tentunya tidak akan bisa selesai dan ditampilkan jika bukan karena bantuan dari beberapa orang. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Allah swt. yang menjadi penerang dalam kegelapan hamba-Nya.
2. Ibu tercinta, Anis Suryani. Berkat beliau penulis bisa mengerjakan karya ini berserta tulisannya dengan progress yang sangat cepat. Terima kasih untuk bentakannya, ibu....
3. Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Semoga dalam waktu dua tahun lagi jurusan ini bisa berubah menjadi fakultas. Penulis juga berterima kasih untuk semua pengalaman berharga, momen tak terlupakan dan pertemuan dengan berbagai macam orang yang mendewasakan dan mematangkan kepribadian serta pendirian penulis yang sebagian besar banyak terjadi disini.
4. Drs. Andre Indrawan, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
5. Drs. Hadi Susanto, M. Sn. yang telah menjadi Dosen Pembimbing I selama penulis berproses dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Saran-saran dari beliau benar-benar singkat, padat dan tepat sasaran.
6. Drs. Kristiyanto Christinus, M. A. sebagai Dosen Pembimbing II. Walaupun baru bertemu sekitar sebulan, banyak hal-hal baru yang penulis pelajari dari beliau apalagi jika menyangkut penulisan skripsi dan *sharing* yang menyenangkan.

7. Maria Octavia Rosiana Dewi, S. Sn. sebagai dosen wali penulis sekaligus Sekretaris Prodi Penciptaan Jurusan Musik.
8. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S. Sos., S. Sn. yang membantu penulis untuk memahami dasar-dasar harmoni dengan tugas yang cukup banyak dan penulis menjadi paham bagaimana situasi kampus saat ini tanpa banyak basa basi.
9. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M. Hum. yang membantu penulis untuk paham tentang *conducting* dan orkestrasi instrument gesek (*string*).
10. Drs. Royke Bobby Koapaha, M. Sn. yang pernah mengajari penulis untuk memahami analisis musik. Tanpa wejangan-wejangan beliau penulis tidak akan bisa sampai ke tahap mendekati kelulusan ini.
11. Drs. Raden Chairul Slamet, M. Sn. membuat penulis menjadi lebih percaya diri dengan karya ciptaan sendiri berkat *sharing* pengalaman beliau diluar kampus ISI Yogyakarta.
12. Drs. Josias T. Adriaan, M. Hum. yang pernah menjadi dosen mata kuliah Solfegio selama masa perkuliahan penulis. Berkat beliau bakat solfes penulis menjadi lebih tajam dan berkat beliau juga penulis bisa meminjam Ruang Ensemble Pop Jazz Lantai 1 untuk latihan para pemain karya tugas akhir ini.
13. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M. Hum. sebagai dosen mayor/praktek piano penulis selama empat semester pertama kuliah di Jurusan Musik. Beliau tahu jari-jari penulis cukup panjang untuk memainkan karya-karya piano dengan *range* yang terkadang bagi penulis cukup sulit seperti karyanya Edvard Grieg sehingga penulis menjadi lebih paham tentang instrumen piano itu sendiri.
14. KKM Clavier yang membantu penulis selama proses berjalannya konser tugas akhir karya ini. Dan pengalaman – pengalaman yang koplak selama penulis berada di kampus ini. Hidup PTC!!!
15. KKM 6,5 Composers Collective yang berperan penting terhadap perluasan sudut pandang penulis tentang komposisi musik berkat hidupnya kembali KKM ini (penulis juga pernah terlibat sebagai pembicara suatu diskusi bulanan antar mahasiswa dalam KKM ini),

menjadi pemeran kunci dalam proses berjalannya konser tugas akhir penulis sebagai tim produksi, dan juga kejiwaan penulis...

16. Pak Kahar, yang membantu penulis untuk peminjaman Auditorium Jurusan Musik sebagai tempat penyelenggaraan konser tugas akhir karya ini. Mas Teguh dan Mas Danang dari Bagian Perlengkapan GKU FSP yang membantu penulis dalam urusan peminjaman alat dan banyak hal lainnya.
17. Kondang Jaya Band, kalau bukan karena kalian penulis tidak akan punya teman main band hingga saat ini. Semoga bisa menjadi band yang profesional dan tidak melulu main lagu orang/band lain. Bisa *go international* juga impian dari band ini. Dapat penghasilan yang meningkat juga termasuk didalam target Kondang Jaya.
18. Yogyakarta Japan ISI Community (Yojico), kalau bukan karena kalian penulis tidak akan berani mengakui bahwa penulis suka anime, tokusatsu, musik *pop culture* Jepang saat ini dan pemikiran yang aneh-aneh tapi maju serta inovatif dari budaya Jepang. Pengakuan dari kalian membuat penulis jadi lebih percaya diri dengan apa yang penulis yakini itu bisa membawa kemajuan dalam diri penulis maupun anggota Yojico itu sendiri.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Intisari	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Notasi	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Sumber	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II: LANDASAN PENCIPTAAN	7
BAB III: PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA	25
1. Frustrasi	25
2. Mencari Kedamaian	41
a. Puncak Rasa Frustrasi	42
b. Cuti Hari Pertama	64
c. Cuti Hari Kedua	71
d. Bertemu Psikiater (Cuti Hari Ketiga)	76
3. Menemukan=Menyadari	84
a. Menemukan Jawaban	85
b. Menyadari Kebodohan	86
4. Perubahan	101

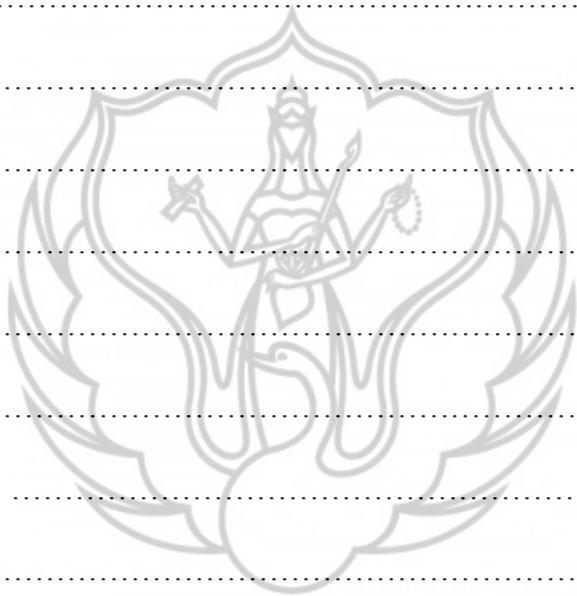
5. Memberi Kedamaian	104
BAB IV: PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	110
KEPUSTAKAAN	112
DAFTAR LAMPIRAN	113
LAMPIRAN	114



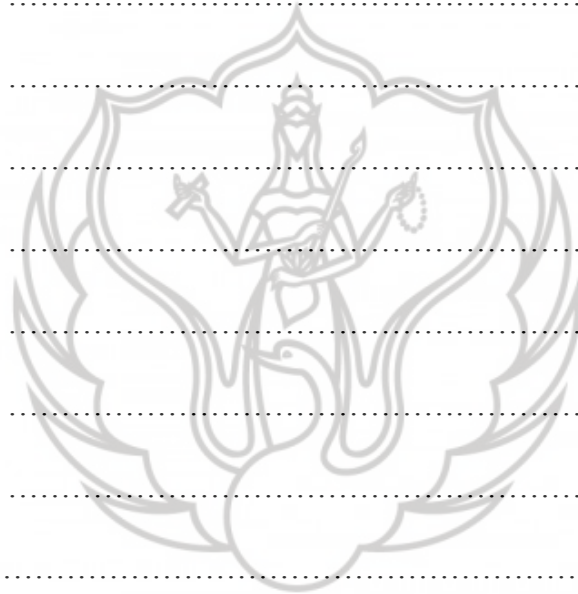
DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1	26
Notasi 1.2	28
Notasi 1.3	29
Notasi 1.4	29
Notasi 1.5	30
Notasi 1.6	31
Notasi 1.7	32
Notasi 1.8	33
Notasi 1.9	33
Notasi 1.10	34
Notasi 1.11	35
Notasi 1.12	35
Notasi 1.13	36
Notasi 1.14	37
Notasi 1.15	37
Notasi 1.16	38
Notasi 1.17	38
Notasi 1.18	39
Notasi 1.19	40
Notasi 2.1.1	43

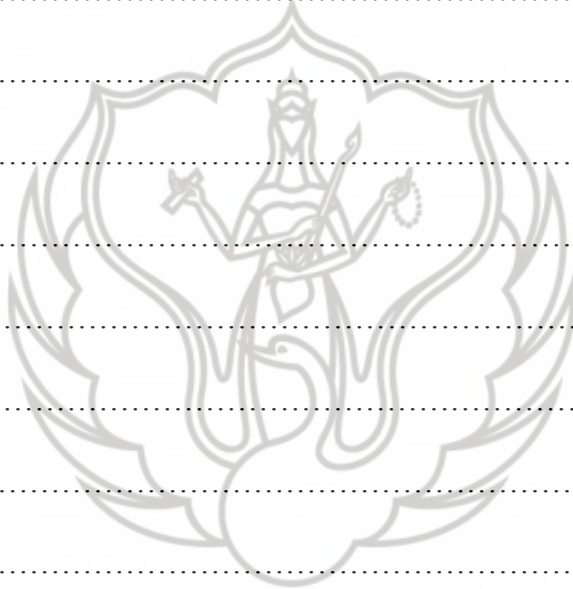
Notasi 2.1.2	43
Notasi 2.1.3	43
Notasi 2.1.4	44
Notasi 2.1.5	44
Notasi 2.1.6	45
Notasi 2.1.7	45
Notasi 2.1.8	46
Notasi 2.1.9	46
Notasi 2.1.10	47
Notasi 2.1.11	47
Notasi 2.1.12	48
Notasi 2.1.13	48
Notasi 2.1.14	49
Notasi 2.1.15	50
Notasi 2.1.16	51
Notasi 2.1.17	51
Notasi 2.1.18	52
Notasi 2.1.19	53
Notasi 2.1.20	54
Notasi 2.1.21	55
Notasi 2.1.22	56
Notasi 2.1.23	56



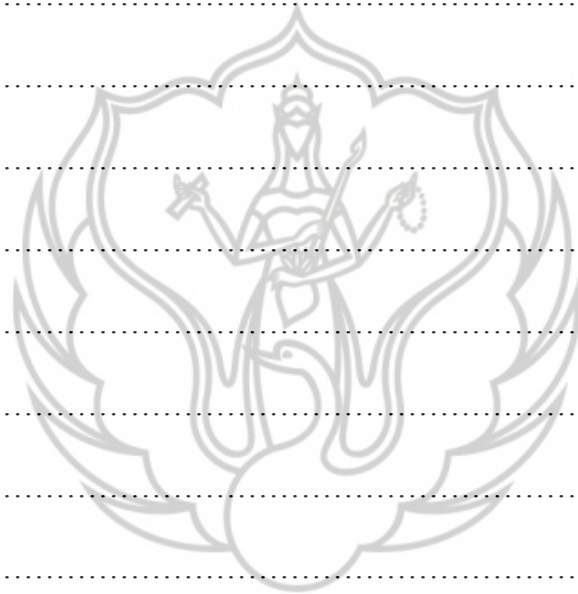
Notasi 2.1.24	57
Notasi 2.1.25	58
Notasi 2.1.26	58
Notasi 2.1.27	59
Notasi 2.1.28	59
Notasi 2.1.29	60
Notasi 2.1.30	60
Notasi 2.1.31	61
Notasi 2.1.32	61
Notasi 2.1.33	62
Notasi 2.1.34	62
Notasi 2.1.35	63
Notasi 2.1.36	63
Notasi 2.1.37	64
Notasi 2.2.1	65
Notasi 2.2.2	65
Notasi 2.2.3	65
Notasi 2.2.4	66
Notasi 2.2.5	67
Notasi 2.2.6	67
Notasi 2.2.7	68
Notasi 2.2.8	69



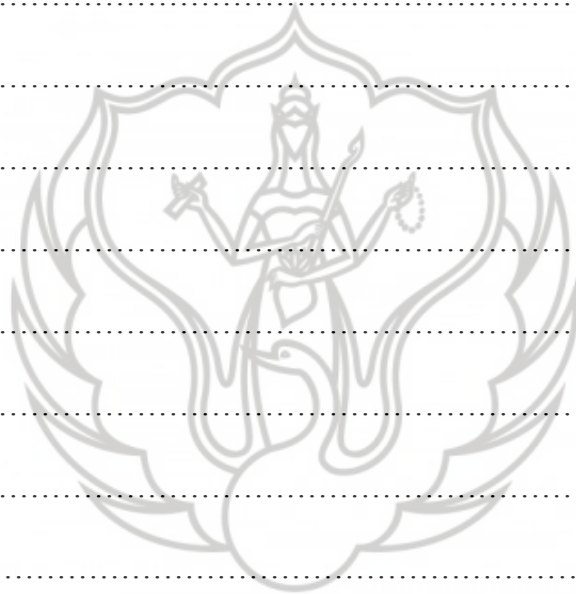
Notasi 2.2.9	70
Notasi 2.2.10	70
Notasi 2.3.1	71
Notasi 2.3.2	72
Notasi 2.3.3	72
Notasi 2.3.4	73
Notasi 2.3.5	74
Notasi 2.3.6	74
Notasi 2.3.7	74
Notasi 2.3.8	75
Notasi 2.3.9	75
Notasi 2.3.10	76
Notasi 2.3.11	76
Notasi 2.4.1	77
Notasi 2.4.2	77
Notasi 2.4.3	78
Notasi 2.4.4	78
Notasi 2.4.5	79
Notasi 2.4.6	80
Notasi 2.4.7	80
Notasi 2.4.8	81
Notasi 2.4.9	82



Notasi 2.4.10	82
Notasi 2.4.11	83
Notasi 2.4.12	83
Notasi 2.4.13	83
Notasi 2.4.14	84
Notasi 3.1.1	86
Notasi 3.1.2	86
Notasi 3.2.1	87
Notasi 3.2.2	88
Notasi 3.2.3	89
Notasi 3.2.4	89
Notasi 3.2.5	90
Notasi 3.2.6	91
Notasi 3.2.7	92
Notasi 3.2.8	94
Notasi 3.2.9	95
Notasi 3.2.10	96
Notasi 3.2.11	97
Notasi 3.2.12	98
Notasi 3.2.13	99
Notasi 3.2.14	100
Notasi 4.1	102



Notasi 4.2	102
Notasi 4.3	102
Notasi 4.4	102
Notasi 4.5	103
Notasi 4.6	104
Notasi 5.1	104
Notasi 5.2	105
Notasi 5.3	105
Notasi 5.4	106
Notasi 5.5	106
Notasi 5.6	106
Notasi 5.7	107
Notasi 5.8	107
Notasi 5.9	107
Notasi 5.10	108
Notasi 5.11	108
Notasi 5.12	109
Notasi 5.13	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni, selalu ada sebab-sebab yang melatar belakangnya. Tidak jarang para seniman yang berkarya selalu terinspirasi dengan keadaan di sekitarnya, baik lingkungan maupun kondisi batin para seniman tersebut. Karya ini pun tak jauh dari dua hal tersebut. Ada dua situasi yang berpengaruh dalam proses berkarya penulis. Pertama adalah situasi selama penulis kuliah komposisi musik di ISI Yogyakarta. Selama penulis kuliah ada beberapa mahasiswa seangkatan penulis di minat komposisi yang membuat komposisi musik program termasuk penulis sendiri. Ketika karya mereka dan penulis dibahas di mata kuliah Komposisi, kurangnya pengembangan tema dan pengetahuan tentang musik program menjadi topik yang selalu dibahas. Menurut Frans Liszt tujuan musik program itu sendiri adalah:

"semacam pengantar dengan bahasa yang mudah disampaikan yang ditambahkan kedalam sebuah karya musik instrumental dengan niatan dari komposer yang ditujukan untuk melindungi pendengar dari kesalahan interpretasi puitikal dan untuk mengarahkan perhatiannya kepada keseluruhan atau sebagian dari sebuah ide puitikal" (Leon Stein: 170-171).

Dari kalimat tersebut, penulis melihat hanya sedikit sekali mahasiswa seangkatan penulis di minat Komposisi yang paham akan tujuan musik program. Sebagian kecil lainnya lebih memfokuskan diri pada aspek harmoni dan pengembangan tema serta ada juga yang berfokus pada pengembangan tempo, sukat dan metrik namun ada kecenderungan penggunaan harmoni yang sama serta diulang-ulang dengan sedikit pengembangan.

Situasi perkuliahan penulis bukan hanya dipengaruhi oleh situasi internal kelas tapi juga kurikulum di kampus yang sangat berpengaruh dalam proses berkarya penulis. Penulis sempat mendapatkan mata kuliah Orkestrasi I yang membahas

instrumen gesek saat semester V pada awal perkuliahan minat Komposisi. Tugas-tugas kuliah Komposisi yang diberikan kepada penulis dan teman-teman penulis juga lebih banyak menggunakan format kuartet gesek dibandingkan format lainnya sehingga mata kuliah Orkestrasi I menjadi sangat berguna bagi penulis dan teman-teman penulis pada saat itu. Namun dibandingkan dengan prodi lain seperti Pop Jazz, prodi Komposisi pada masa perkuliahan kurang memahami pengetahuan orkestrasi di bidang instrumen lain seperti tiup dan perkusi. Jika ada instrumen tiup yang sering dieksplorasi oleh penulis sendiri saat berkomposisi adalah flute dan clarinet, walaupun hal tersebut dipelajari diluar kuliah.

Situasi yang kedua adalah situasi lingkungan tempat tinggal penulis. Penulis dibesarkan dalam lingkungan dimana kedua orang tua penulis memiliki latar belakang sebagai wartawan. Kedua orang tua penulis banyak membaca sehingga penulis juga tertular dengan kebiasaan kedua orang tua penulis tersebut walaupun penulis baru bisa membaca buku-buku cerita dan buku pelajaran semasa SD. Ketika penulis mulai memasuki masa SMP, banyak teman-teman seusia penulis suka menyewa komik buatan Jepang atau yang lebih dikenal dengan sebutan *manga* untuk dibaca dirumah hingga akhirnya penulis juga ikut melakukan hal yang sama. Tiap halaman memiliki beberapa panel gambar yang berisi kotak dialog percakapan antar tokoh didalamnya dan narasi penjelas cerita yang membuat penulis tidak bisa berhenti membuka halaman per halamannya. Sebagian besar *manga* yang penulis baca pada saat itu adalah *manga* yang bergenre misteri, horror, petualangan, dan fiksi ilmiah. Jalinan cerita yang rumit ditambah dengan panel-panel gambar itulah yang membuat penulis tertarik untuk belajar menggambar dan membaca novel. Namun hingga saat ini penulis lebih berminat membaca komik, *manga*, dan novel serta mengasah kemampuan bermain piano daripada belajar menggambar sehingga ketertarikan penulis terhadap gambar hanyalah sebagai penikmat saja. Minat penulis akan jalinan cerita yang rumit itulah yang tetap bertahan di pikiran penulis hingga saat ini selain ilmu berkomposisi musik.

Cerita-cerita yang penulis baca dari kecil hingga penulis menjadi mahasiswa ditambah lagi dengan referensi musikal dan teknik berkomposisi musik yang penulis dapatkan baik di kampus maupun diluar kampus memunculkan sebuah

gagasan untuk membuat suatu karya yang didasari oleh sebuah cerita. Suatu saat ketika harus membuat karya komposisi untuk Tugas Akhir, penulis akhirnya memilih untuk membuat komposisi musik berdasarkan sebuah cerita yang penulis buat dengan tema yang belum pernah penulis alami sama sekali di kehidupan nyata: karyawan kantor dan rasa frustrasi.

Seketika itu juga penulis terpikir untuk menggunakan idiom musik Impresionis sebagai jembatan antara komposisi musik dan ceritanya sekaligus memberikan efek imajinatif untuk para pendengarnya. Idiom musik Impresionis digunakan karena pada saat membaca buku Sejarah Musik III yang ditulis Dieter Mack penulis menemukan pada zaman itu istilah Impresionis bersumber dari bidang seni lukis yang muncul pada waktu yang hampir bersamaan dengan musik Impresionis itu sendiri, yaitu pada akhir abad ke-18. Hal itulah yang memicu penulis untuk menggunakan musik Impresionis sebagai jembatan antara cerita dan komposisi musik Tugas Akhir.

Cerita yang penulis buat cukup panjang sehingga harus dibuat menjadi beberapa bagian komposisi musik dan hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk menggunakan bentuk suite modern dengan *free form* karena konteks cerita penulis yang bersifat kekinian. Penulis juga memilih penggunaan format musik kamar (*chamber music*) secara maksimal kedalam karya penulis karena setelah mengamati karya-karya zaman Impresionis serta membaca buku Sejarah Musik III yang ditulis Dieter Mack.

Karya berjudul 'Mencari Kedamaian, Memberi Kedamaian' ini menggunakan bentuk suite modern dengan pengaruh ciri khas estetika impresionisme. Suite modern adalah bentuk instrumental dari sejumlah pilihan bagian (*movement*), disatukan oleh hubungan dengan sebuah subjek sentral (Leon Stein: 160). Sedangkan yang dimaksud dengan ciri khas estetika impresionisme adalah: menonjolkan kesan suatu saat tertentu yang keluar dari keterikatan di dalam jaringan dan konteks ruang-waktu (Dieter Mack: 18). Format instrumentasi karya ini adalah ansambel. Ansambel/ensemble adalah sebutan untuk kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Pono Banoe: 133). Ensemble juga bisa berarti kesatuan; kebersamaan; satuan musik

yang bermain bersama-sama dengan tidak mempedulikan jumlah sedikit maupun jumlah banyak pemain (Ibid.). Ide dari karya ini adalah cerita tentang seorang pegawai kantoran yang merasa semakin sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman kerjanya karena semakin sibuk dalam hal pekerjaan yang berujung dengan memuncaknya rasa frustrasi pegawai kantoran tersebut. Ia pun memutuskan untuk cuti seminggu dari pekerjaannya demi mencari kedamaian untuk dirinya sendiri.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apakah ilmu-ilmu komposisi yang dipelajari penulis dapat digunakan untuk membuat sebuah karya musik yang berdurasi lebih dari 20 menit?
2. Bagaimana kaitan antara karya komposisi musik ini dengan program berbentuk cerita tentang seorang pegawai kantoran yang menjadi dasar pembuatan karya ini?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengaplikasikan format ansambel campur kedalam sebuah karya musik yang berdurasi lebih dari 20 menit.
2. Menggunakan ide cerita tentang kehidupan seorang pegawai kantoran sebagai subjek sentral dalam bentuk karya musik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah referensi karya di bidang komposisi dalam wilayah akademis.
2. Meramaikan khazanah perkomposisian di Indonesia, khususnya di Yogyakarta.
3. Memberikan pertunjukan musik yang bisa diapresiasi oleh masyarakat, baik para musisi, para seniman diluar bidang musik, maupun masyarakat awam.

E. Tinjauan Sumber

- Tinjauan Pustaka

Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 3*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2012. Penulis menemukan ciri khas estetika impresionisme dalam buku ini. Ciri-ciri musik impresionis yang digunakan penulis sebagai salah satu ide penciptaan karya Tugas Akhir diungkapkan juga dalam buku ini.

Leon Stein, *Structure & Style Expanded Edition*, Summy-Bitchard Music, Florida, 1979. Penulis memahami struktur-struktur dalam komposisi musik dari buku ini. Landasan tentang bentuk suite modern juga didapat dari buku ini.

- Tinjauan Karya

Claude Debussy – *Suite bergamasque*: karya untuk piano ini menjadi acuan penulis dalam membuat karya tugas akhir, terutama penggunaan modulasi-modulasi langsung yang tak terduga dari karya ini.

Gustav Holst – *The Planets, op. 32*: bagaimana Holst menggambarkan situasi dan keadaan imajiner dari planet-planet di tata surya yang menjadi nama-nama *movement* dalam karya ini menjadi rujukan penulis dalam membuat karya tugas akhir ini.

Maurice Ravel – *Daphnis and Chloe Suite No. 1*: acuan penulis dalam karya ini terletak pada permainan variasi tema awal yang seringkali tidak terduga dan banyaknya modulasi-modulasi akord yang kompleks tapi menarik untuk menggambarkan suasana atau situasi tertentu.

Claude Debussy – *String Quartet in G Minor*: beberapa birama dari karya ini menjadi inspirasi penulis untuk membuat karya berformat kuartet gesek.

Maurice Ravel – *Introduction and Allegro for Harp, String Quartet, Flute and Clarinet*: keindahan dalam karya ini membuat penulis terkagum-kagum dengan musik Impresionis. Semua instrumen yang dipakai dalam karya ini membuat

penulis sadar akan pentingnya warna suara, terutama dengan keberadaan kuartet gesek, flute, dan clarinet yang mengiringi harpa dalam karya ini. Bahkan beberapa birama dalam karya ini menjadi sisipan yang berharga dalam salah satu bagian karya Tugas Akhir ini.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi untuk tugas akhir komposisi ini akan dijabarkan dan disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

BAB II: Landasan Penciptaan

BAB III: Proses Penciptaan dan Pembahasan Karya

BAB IV: Penutup

